

BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang

Kinerja kefarmasian di rumah sakit didefinisikan sebagai pedoman pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan tolok ukur dalam pengelolaan kinerja kefarmasian di rumah sakit (KemenKes RI, 2016). Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi standar pengelolaan obat, alat kesehatan dan bahan media habis pakai dan pelayanan farmasi klinik, pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril, Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) (KemenKes RI, 2016).

Standar minimal pada pelayanan kefarmasian meliputi waktu tunggu pelayanan obat jadi dan obat racikan, meminimalkan kesalahan pemberian obat, kepuasan pelanggan, penulisan resep sesuai formularium (DepKes RI, 2008). Penyusunan formularium rumah sakit harus mengacu pada pedoman pengobatan yang berlaku. Pemantauan penerapan formularium di rumah sakit harus selalu dilakukan. Hasil pemantauan digunakan untuk evaluasi dan revisi kegiatan supaya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran (DepKes RI, 2008). Formularium rumah sakit diharapkan dapat memudahkan dokter dalam menuliskan resep pada pasien.

Pemberlakuan formularium rumah sakit dapat mengganggu kebebasan dokter dalam memilih dan menggunakan obat, sehingga sering menimbulkan

konflik bagi dokter yang dapat mengakibatkan formularium di rumah sakit belum dipergunakan dengan tepat. Sebagian besar penelitian di rumah sakit Indonesia menunjukkan kesesuaian persepan terhadap Formularium Nasional belum mencapai 100% berdasarkan data dari penelitian sebelumnya Arfania (2021) menyatakan bahwa terdapat 73,78% item obat yang diresepkan oleh seorang dokter yang sesuai dengan formularium dengan 26,22% item obat yang diresepkan berbeda dengan formularium rumah sakit, sehingga kesesuaian dokter dalam persepan obat sesuai dengan formularium dapat dikatakan belum sesuai.

Ketidaksesuaian persepan obat dapat mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit dan biaya obat yang dipergunakan menjadi tidak efektif (Wambrauw, 2006). Secara umum, ketidaksesuaian persepan obat dapat merugikan rumah sakit, baik dari segi biaya yang digunakan untuk obat maupun kepuasan pelanggan.

Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeroto Ngawi sampai saat ini belum melakukan penilaian kesesuaian resep dengan formularium RS, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan evaluasi kesesuaian persepan obat poli penyakit dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi periode Januari - Maret 2021. Harapan kedepan dihipkan dapat mengetahui kesesuaian dokter dalam menuliskan resep sesuai dengan Formularium Rumah Sakit sehingga pasien mendapatkan obat sesuai dengan terapinya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Berapakah presentase kesesuaian persepan obat terhadap formularium dan

kesesuaian peresepan obat non formularium rumah sakit pada pasien Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi Periode Januari-Maret 2021.

2. Berapakah presentase ketersediaan obat yang diresepkan dokter sesuai formularium rumah sakit.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat dengan formularium dan kesesuaian peresepan obat non formularium rumah sakit pada pasien Poli Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi Periode Januari-Maret 2021; dan
2. Untuk mengetahui ketersediaan obat yang telah diresepkan dokter sesuai dengan formularium rumah sakit.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat digunakan sebagai rumusan atau informasi tentang gambaran kesesuaian resep dengan formularium rumah sakit khususnya pada pasien poli penyakit dalam.

2. Bagi Rumah Sakit dr. Soeroto Ngawi

Manfaat penelitian bagi rumah sakit RSUD dr. Soeroto Ngawi yaitu sebagai sarana yang dapat digunakan oleh RSUD dr. Soeroto Ngawi dalam upaya penilaian kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Rumah Sakit sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD dr. Soeroto

G. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan maksud untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Table 1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Fiotista, 2020	Kesesuaian peresepan obat terhadap formularium Nasional pada pasien JKN Rawat Jalan di Rumah Sakit dr. Oen Solo baru periode Oktober sampai Desember 2019	Objek: Pasien JKN Waktu: tahun 2020 Tempat: Rs dr. Oen Solo Baru	Keseuaian peresepan obat terhadap Formularium Nasional dan Formularium RS pasien JKN dengan tingkat kesesuaian lembar resep sebesar 98,73%
2.	Driyanto, 2020	Gambaran kesesuaian peresepan obat dengan formularium nasional di rumah sakit umum Hermina Jatinegara Periode Maret 2020	Objek: Pasien BPJS Waktu: tahun 2020 Tempat: RSU Hermina Jatinegara	Presentase Item obat yang sesuai dengan formularium nasional sebanyak 93,1%